

## **STRATEGI KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA ERA SEKARANG**

Dani Prastika<sup>1</sup>, Laila Anjasari Harahap<sup>2</sup>, Trisnawati Hutagalung<sup>3</sup>  
Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed  
Surel: <sup>1</sup>[daniprastika0311@gmail.com](mailto:daniprastika0311@gmail.com), <sup>2</sup>[trisnawati.hutagalung@yahoo.com](mailto:trisnawati.hutagalung@yahoo.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pembelajaran Pada Kinerja Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII-G Di Sekolah SMP Negeri 3 Medan . penelitian ini merupakan jenis penelitian observasi dan pengamatan. Sumber data penelitian ini berasal dari hasil pengamatan kami langsung pada saat proses pembelajaran dan hasil analisis rpp guru yang kami analisis. Instrument penelitian adalah kami sendiri selaku penganalisis karena kami selaku peneliti sebagai alat pengumpul data sekaligus menjadi penganalisis data. Berdasarkan hasil Analisis Strategi Pembelajaran Pada Kinerja Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII-G Di Sekolah SMP Negeri 3 Medan menggunakan pendekatan saintifik learning yang melibatkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

*kata kunci: strategi, kinerja, analisis, saintifik learning*

### **PENDAHULUAN**

Tenaga pendidik dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan pendidik (guru, dosen, pamong belajar, instruktur, tutor, widyaiswara) dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus lagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh pendidik yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Fungsi mereka tidak akan bisa seluruhnya dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya. Begitu pun dengan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, tenaga perpustakaan, tenaga administrasi) mereka bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Sehubungan dengan tuntutan kearah profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan, maka semakin dirasakannya desakan untuk peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan yang telah menjadi komitmen pendidikan nasional. Isu klasik yang selalu muncul selama ini ialah : usaha apa yang paling tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan? Oleh karenanya penting untuk memahami terlebih dahulu bagaimana mengelola pendidik dan tenaga kependidikan tersebut.

Manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Untuk mewujudkan keseragaman perlakuan dan kepastian hukum bagi tenaga kependidikan sekolah dasar dalam melaksanakan tugas dan fungsi, wewenang dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dan pendidik, dan antara peserta dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian. Strategi merupakan istilah yang banyak dipakai dalam berbagai konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pembelajaran strategi berarti pola umum perbuatan guru-peserta didik didalam perwujudan kegiatan pembelajaran; konsep strategi dalam hal ini menunjuk kepada karakteristik rentetan perbuatan guru-peserta didik dalam peristiwa pembelajaran (Sudirman; Rusyan; Arifin, dan Fatoni, 1989:90).

Strategi Pembelajaran adalah suatu pola umum pembelajaran siswa yang tersusun secara sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, psikologi, didaktik, dan komunikasi dengan mengintegrasikan

struktur (urutan langkah) pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengelolaan kelas, evaluasi, dan waktu yang diperlukan agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi terkait dengan kebijaksanaan guru dalam memilih pendekatan, model pembelajaran, dan metode pembelajaran Istilah lain yang juga dipergunakan dan sama maksudnya dengan strategi pembelajaran adalah model pembelajaran (Joyce; Weil; dan Calhoun, 2009).

Pendekatan pembelajaran adalah suatu rangkaian tindakan pembelajaran yang dilandasi oleh prinsip dasar tertentu (filosofis, psikologis, didaktis dan ekologis) yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran tertentu (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Di dalam Kurikulum 2013 yang sekarang mulai diterapkan di sebagian sekolah-sekolah piloting ada dikenal namanya istilah Pendekatan Saintifik. Secara Istilah pengertian dari pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (<http://www.matematrix.com/2015/08/perbedaan-strategi-pendekatan-metode.html>. Diakses 5-11-2016).

Proses pembelajaran yang mengacu pada pendekatan saintifik menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) meliputi lima langkah, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Selanjutnya dijelaskan sebagai berikut.

1. **Mengamati**, yaitu kegiatan siswa mengidentifikasi melalui indera penglihat (membaca, menyimak), pembau, pendengar, pengecap dan peraba pada waktu mengamati suatu objek dengan ataupun tanpa alat bantu. Alternatif kegiatan mengamati antara lain observasi lingkungan, mengamati gambar, video, tabel dan grafik data, menganalisis peta, membaca berbagai informasi yang tersedia di media masa dan internet maupun sumber lain. Bentuk hasil belajar dari kegiatan mengamati adalah siswa dapat mengidentifikasi masalah.
2. **Menanya**, yaitu kegiatan siswa mengungkapkan apa yang ingin diketahuinya baik yang berkenaan dengan suatu objek, peristiwa, suatu proses tertentu. Dalam kegiatan menanya, siswa membuat pertanyaan secara individu atau kelompok tentang apa yang belum diketahuinya. Siswa dapat mengajukan pertanyaan kepada guru, narasumber, siswa lainnya dan atau kepada diri sendiri dengan bimbingan guru hingga siswa dapat mandiri dan menjadi kebiasaan. Pertanyaan dapat diajukan secara lisan dan tulisan serta harus dapat membangkitkan motivasi siswa untuk tetap aktif dan gembira. Bentuknya dapat berupa kalimat pertanyaan dan kalimat hipotesis. Hasil belajar dari kegiatan menanya adalah siswa dapat merumuskan masalah dan merumuskan hipotesis.
3. **Mengumpulkan data**, yaitu kegiatan siswa mencari informasi sebagai bahan untuk dianalisis dan disimpulkan. Kegiatan mengumpulkan data dapat dilakukan dengan cara membaca buku, mengumpulkan data sekunder, observasi lapangan, uji coba (eksperimen), wawancara, menyebarkan kuesioner, dan lain-lain. Hasil belajar dari kegiatan mengumpulkan data adalah siswa dapat menguji hipotesis.
4. **Mengasosiasi**, yaitu kegiatan siswa mengolah data dalam bentuk serangkaian aktivitas fisik dan pikiran dengan bantuan peralatan tertentu. Bentuk kegiatan mengolah data antara lain melakukan klasifikasi, pengurutan (sorting), menghitung, membagi, dan menyusun data dalam bentuk yang lebih informatif, serta menentukan sumber data sehingga lebih bermakna. Kegiatan

siswa dalam mengolah data misalnya membuat tabel, grafik, bagan, peta konsep, menghitung, dan pemodelan. Selanjutnya siswa menganalisis data untuk membandingkan ataupun menentukan hubungan antara data yang telah diolahnya dengan teori yang ada sehingga dapat ditarik simpulan dan atau ditemukannya prinsip dan konsep penting yang bermakna dalam menambah skema kognitif, meluaskan pengalaman, dan wawasan pengetahuannya. Hasil belajar dari kegiatan menalar/mengasosiasi adalah siswa dapat menyimpulkan hasil kajian dari hipotesis.

5. Mengomunikasikan, yaitu kegiatan siswa mendeskripsikan dan menyampaikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah data, serta mengasosiasi yang ditujukan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan dalam bentuk diagram, bagan, gambar, dan sejenisnya dengan bantuan perangkat teknologi sederhana dan atau teknologi informasi dan komunikasi. Hasil belajar dari kegiatan mengomunikasikan adalah siswa dapat memformulasikan dan mempertanggung jawabkan pembuktian hipotesis.

Bila guru telah mengambil keputusan tentang pendekatan yang akan diterapkan dalam pembelajarannya, maka langkah selanjutnya adalah menentukan strategi yang akan digunakan. Menurut Joni (1992/1993) strategi adalah ilmu atau kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dimiyati & Seodjono (Tim Dosen MKDK Kurikulum dan Pembelajaran, 1996) mengemukakan bahwa strategi dalam pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentukan sistem pembelajaran. Dalam hal ini guru menggunakan siasat tertentu. Lebih lanjut dikemukakan bahwa penentuan strategi pembelajaran tidak hanya dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga dalam perencanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran pada dimensi perencanaan mengacu pada upaya secara strategis dalam memilih, menetapkan, dan merumuskan komponen-komponen pembelajaran.

Dick dan Carey sebagaimana dikutip Etin Solihatin (2013:3) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama-sama oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Etin Solihatin, 2012:3). Terdapat 5 komponen strategi pembelajaran yang perlu diperhatikan yakni kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan. Sedangkan menurut Etin Solihatin (2012:4) Strategi pembelajaran adalah pendekatan secara menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Darmayah (2010: 17) strategi pembelajaran merupakan pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru guna menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu prosedur pembelajaran dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar, agar tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan strategi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam Kurikulum 2013 lebih berfokus pada pembelajaran bahasa berbasis teks. Strategi ini bertujuan agar mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis penelitian *Ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui factor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.

Pada penelitian ini kami menggunakan Metode observasi (pengamatan langsung) dimana metode ini adalah metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung di lapangan yaitu kelas dimana kami ditempatkan. Mengamati bukan hanya melihat, melainkan juga memvideo, merekam, dan mencatat kejadian-kejadian yang ada. Dan juga menggunakan angket serta wawancara untuk memperoleh sumber yang lebih relevan.

## **PEMBAHASAN**

Salah satu kebijakan dalam implementasi kurikulum 2013 (K-13) adalah perubahan paradigma pembelajaran dari berpusat kepada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat kepada siswa (*student centered*). Dan, dalam penelitian yang telah dilakukan di SMPN 3 Medan terhadap guru yang sedang mengajar di kelas VIII-G didapatkan bahwa guru tersebut menerapkan pendekatan saintifik (ilmiah) dalam kegiatan pembelajaran yang dikenal dengan 5 M, yaitu; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/ mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Dalam pembahasan, akan dijabarkan mengapa guru tersebut diidentifikasi menggunakan pendekatan saintifik. Guru yang bernama Ibu Selviani Boru Barus, S.Pd sejak pertama kali masuk kelas, ia sudah membawa sebuah alat infokus ke dalam kelas. Alat yang dipakai saat proses belajar mengajar di dalam kelas adalah infokus yang akan dijadikan untuk bahan penunjang presentasi. Presentasi yang ditampilkan dalam slide PPT merupakan salah satu taktik untuk menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar. Walaupun di dalam kelas dari segi, penunjang alat & bahan seperti: papan tulis dan spidol yang sudah disediakan. Tetapi kali ini guru hanya memakai infokus dan peralatan listrik. Awalnya terlihat di dalam kelas, ribut tetapi guru tersebut mampu menangani siswa yang membuah kegaduhan. Setelah kelas sudah kondusif, guru langsung memulai pembelajaran. Yang kurang dalam menampilkan slide PPT adalah terlihat guru tersebut lupa untuk menampilkan dalam bentuk *slide show*. Sehingga beberapa siswa yang berada pada bagian tengah dan belakang sulit melihat bacaan tulisan. Tetapi, beberapa saat kemudian, guru tersebut diingatkan salah satu siswanya karena tulisan terlalu kecil. Akhirnya kesalahan dapat teratasi, karena tampilan *slide show* sudah ditampilkan lebih besar dan semua bisa jelas membaca isi materi.

Dalam menyampaikan materi awalnya guru tersebut menjelaskan pengertian materi, ciri-ciri materi, dan contoh materi secara baik. Guru tersebut juga memakai bahasa yang mudah dimengerti dan contoh sehari-hari.

Sebuah prinsip-prinsip yang telah dilakukan guru sehingga telah mengenai prinsip-prinsip yang telah memenuhi kriteria pendekatan saintifik tersebut akan ditampilkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

No	Prinsip-prinsip	Penerapan
1.	Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berfikir logis	✓
2.	Mendorong dan menginspirasi peserta didik berfikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami dan memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.	✓
3.	Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.	✓
4.	Berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.	✓
5.	Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik system penyajiannya.	✓

Kita juga harus kembali ke awal metode saintifik yakni memantapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah dikuasai yang berkaitan dengan materi-materi pelajaran baru yang akan dipelajari oleh siswa. Dari penyampaian barusan makan dapat ditarik kesimpulan guru, sudah mempraktekkan strategi Saintifik Learning.

**1. Mengamati**

Guru membuka dan memberi kesempatan secara luas bagi siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan. Salah satu kegiatan yang tampak dalam video ini adalah menyimak.

**2. Menanya**

Terlihat bahwa guru memberikan kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang telah disimak.

**3. Mengumpulkan informasi**

Siswa diminta untuk membaca guru, agar mampu mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya.

**4. Menalar/mengolah informasi**

Artinya siswa sudah mampu membuktikan ide-ide yang berkaitan dengan materi dengan arti bahwa siswa tersebut telah belajar sebelumnya.

**5. Menarik kesimpulan**

Dari awal, sistem penataan tempat duduk dibuat berkelompok. Dan tahap ini, memberkan sebuah kertas soal untuk dikerjakan secara berkelompok untuk dirumuskan bersama-sama.

**6. Mengkomunikasikan**

Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengkomunikasikan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Sedangkan hasil untuk RPP yang telah dianalisis dikategorikan klasifikasi cukup baik karena:

- a. Alokasi waktu sudah cukup untuk membahas indikator tersebut yaitu 2 x 40 menit.
- b. Elemen-elemen yang ada pada Rpp perlu ditambah lagi yaitu :
  - a) Tujuan pembelajaran perlu ditambah yakni:
    - 1) Dapat memahami pengertian, jenis dan ciri teks iklan, slogan dan poster
    - 2) Dapat membedakan teks iklan, slogan dan poster
  - b) Materi ini sudah baik karena mencakup:  
Pengertian teks iklan, slogan dan poster
    - 1) Jenis iklan, slogan dan poster
    - 2) Ciri-ciri isi teks iklan, slogan dan poster
    - 3) Penyimpulan maksud suatu iklan
    - 4) Membedakan isi teks iklan dengan slogan dan poster

Ternyata dari cara guru melakukan proses belajar dan mengajar yang dipantau dari observasi sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuatnya.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja tenaga pendidik di SMP Negeri 3 Medan di atas rata-rata dan sangat memperhatikan murid-muridnya. Menuai prinsip yang sangat berarti untuk mendidik siswa-siswi di sana.
2. Tenaga pendidik di sekolah tersebut sangat membantu murid dalam pendidikannya.
3. Tenaga pendidik melakukan cara-cara umum yang dilakukan untuk tenaga pendidik pada umumnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah Sani, Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Degeng, I.N.S. 1997. *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*. Malang: IKIP dan IPTDI
- Depdikbud. 1995. *Pedoman Proses Belajar Mengajar di SD*. Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Dasar
- Joni, T. R. (1992/1993). *Pendekatan Cara Belajar Siswa aktif:Acuan konseptual peningkatan mutu kegiatan belajar-mengajar*. Naskah disiapkan untuk

Sidabutar, Clementia., Ellyza, dan Hermawati, Anita. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Materi Lingkaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. Jurnal Sekolah. 3, 176-183.*

Solihatin, Etn. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara  
Penataran Penyesuaian Kemampuan Tenaga Akademik FKIP Universitas Terbuka.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY